

### III. PREMI BERSIH TUNGGAL

#### 1. Proses Perhitungan

Perhitungan tarip premi bersih dalam polis asuransi jiwa umumnya membutuhkan informasi tentang (1) usia dan jenis kelamin, (2) santunan yang disediakan, (3) laju mortalita yang digunakan dan (4) tingkat bunga.

Untuk saat ini laju mortalita yang digunakan untuk perhitungan adalah 1958 CSO, dengan tingkat bunga 6 % dan jumlah santunan per Rp 1.000,00 sedangkan usia tertanggung dapat beraneka.

#### 2. Asuransi Jiwa Berjangka

Polis asuransi jiwa berjangka meliputi suatu jangka waktu tertentu dan memberikan pembayaran sejumlah uang kepada tertanggung bila ia meninggal dalam jangka tersebut, jika tidak terjadi kejadian meninggal dalam jangka liputan maka tidak terjadi pembayaran. Polis Berjangka Tahunan (*Yearly Renewable Term*) merupakan salah satu contoh yang paling sederhana dari bentuk asuransi jiwa berjangka dan memberikan suatu gambaran yang baik dalam menjelaskan elemen-elemen dalam penarikan premi.

Misal premi bersih tunggal digunakan untuk polis asuransi jiwa berjangka setahun dengan pertanggungan sebesar Rp 1.000,00 untuk seorang berusia 45 tahun dengan asumsi pembayaran premi di awal tahun polis dan pembayaran santunan pada akhir tahun polis. Dengan menggunakan tabel mortalita 1958 CSO, andai terdapat sejumlah 9.048.999 orang yang membeli polis ini, maka bila pengalaman mortalita aktual dari kelompok ini akan terjadi kematian sebanyak 48.412 orang selama setahun. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai kewajiban atas pembayaran santunan untuk kematian sebesar Rp 48.412.000,00.

Dengan menggunakan tingkat bunga sebesar 6 %, maka besar premi yang harus terkumpul di awal tahun polis adalah  $Rp\ 48.412.000,00 / (1,06) = Rp\ 45.617.698,11$  atau Rp 5,05 per orang ( $Rp\ 45.617.698,11 / 9.048.999$  orang).

Dengan kata lain, premi bersih tunggal untuk asuransi jiwa berjangka setahun bagi orang berusia 45 tahun yang harus dibayar di awal tahun polis adalah Rp 5,05.

Untuk problema yang sama dapat dipecahkan dengan cara dan rumusan lain, yaitu dengan menggunakan nilai kemungkinan kematian. Dari tabel mortalita telah ditunjukkan bahwa terdapat taksiran sejumlah 48.412 orang dari kelompok orang ber-

jumlah 9.048.999 orang yang berusia 45 tahun akan meninggal dalam jangka satu tahun, pernyataan yang sama adalah nilai kemungkinan meninggal dari orang berusia 45 tahun ( $q_{45}$ ) adalah  $48.412/9.048.999 = 0,00535$ . Jadi nilai ekspektasi pembayaran santunan adalah  $Rp\ 1.000 \times 0,00535 = Rp\ 5,35$  yang harus tersedia di perusahaan pada akhir tahun polis dan merupakan hasil pengembangan dari tingkat bunga sebesar 6 %. Jumlah yang harus dibayar oleh tertanggung pada awal tahun adalah jumlah  $Rp\ 5,35$  yang telah discounted sebesar 6 % atau sebesar  $Rp\ 5,05$  ( $Rp\ 5,35/1,06$ ). Secara rumusan adalah :

$$Rp\ 1.000 \times (48.412/9.048.999) \times (1/1,06) = Rp\ 1.000 \times 0,00535 \times 0,94340 = Rp\ 5,05$$

dalam notasi aktuarial adalah :

$$(1.000) (q_{45}) (v) = (1.000) (d_{45/45}) (v)$$

Perlu diperhatikan di sini adalah tidak boleh diasumsikan bahwa perusahaan asuransi menanggung hanya satu orang saja, tetapi harus berhubungan dengan sekelompok orang yang cukup besar sehingga hukum bilangan besar dapat beroperasi dengan baik. Tetapi, tidak perlu pula untuk meliputi seluruh kelompok dalam satu jenis polis atau satu tingkat usia saja.

Jika metoda yang digunakan penetapan tarif premi di sini diperhatikan dengan baik, maka akan ditemui bahwa proses yang terjadi adalah :

*"tarif premi merupakan perkalian antara nilai kemungkinan kejadian dengan besar polis kemudian dikalikan dengan nilai diskonto dari 1 dengan tingkat bunga yang diasumsikan, persamaan ini dinamai nilai kini ekspektasi".*

Nilai ini dinamai "**nilai ekspektasi**" karena berdasar pada nilai kemungkinan mortalita dan "**nilai kini**" karena terjadi diskonto untuk tingkat bunga.

Selanjutnya, akan dihitung premi tunggal untuk asuransi jiwa berjangka 5-tahun untuk orang berusia 45 tahun. Kenyataan yang terjadi dalam keadaan ini adalah (1) premi akan dibayarkan hanya sekali pembayaran pada saat polis ditanda tangani, dan (2) santunan kematian akan dibayarkan pada kejadian kematian setiap akhir tahun dalam jangka 5 tahun. Keadaan terakhir ini mempunyai pengaruh dalam pendapatan bunga dan yang juga ber-akibat pada metoda perhitungan biaya.

Sebaliknya biaya tidak dapat secara tepat ditentukan dengan mengalikan jumlah nilai peluang kematian selama 5 tahun dengan uang pertanggungan polis dan dilakukan diskonto jumlah ini untuk satu kali operasi, karena uang yang dikumpulkan akan memper-oleh bunga hanya setahun sedangkan di bagian lain akan memperoleh bunga dalam dua tahun dan seterusnya. Jadi perlu dihitung biaya mortalita setiap tahun secara terpisah. Nilai-nilai kemungkinan kematian dalam

masalah ini adalah kemungkinan orang berusia 45 tahun akan meninggal selama tahun pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Dalam notasi aktuarial dapat dihitung dengan cara :

$$d_{45}/l_{45} = 48.412/9.048.999 = 0,00535$$

$$d_{46}/l_{45} = 52.473/9.048.999 = 0,00580$$

$$d_{47}/l_{47} = 56.910/9.048.999 = 0,00629$$

$$d_{48}/l_{48} = 61.794/9.048.999 = 0,00683$$

$$d_{49}/l_{49} = 67.104/9.048.999 = 0,00742$$

Setiap nilai kemungkinan ini harus dikalikan dengan jumlah asuransi dan nilai kini dari diskonto 1, uang yang tersedia untuk pembayaran santunan tahun pertama akan ditahan untuk satu tahun dan seterusnya. Biaya untuk asuransi selama 5 tahun tersusun dalam tabel berikut.

Tabel : 8.

Tahun		Biaya	
Polis	Usia	Perhitungan	Asuransi Tahunan
(1)	(x)		(4)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	45	$1.000 (d_{45} \backslash l_{45})(v^1)$	$= 1.000 ( 0,00535 ) ( 0,94340 ) = 5,05$
2	46	$1.000 (d_{46} \backslash l_{45})(v^2)$	$= 1.000 ( 0,00580 ) ( 0,89000 ) = 5,16$
3	47	$1.000 (d_{47} \backslash l_{45})(v^3)$	$= 1.000 ( 0,00629 ) ( 0,83962 ) = 5,28$
4	48	$1.000 (d_{48} \backslash l_{45})(v^4)$	$= 1.000 ( 0,00683 ) ( 0,79209 ) = 5,41$
5	49	$1.000 (d_{49} \backslash l_{45})(v^5)$	$= 1.000 ( 0,00742 ) ( 0,74726 ) = 5,54$
		<b>Jumlah</b>	<b>= 26,44</b>

Dengan tidak memperhitungkan biaya, pajak dan lainnya, hasil perhitungan di atas menghasilkan Rp 26,44, yang merupakan premi tunggal yang harus dibayar oleh pemegang polis.

### 3. Asuransi Jiwa Seumur Hidup

Polis asuransi jiwa ini memberikan liputan sepanjang hidup pemegang polis, dengan janji akan membayarkan sejumlah uang bila yang bersangkutan meninggal. Polis ini seperti pada asuransi jiwa berjangka, hanya berbeda pada lama jangka waktu yang diberikan, dengan kata lain asuransi jiwa seumur hidup merupakan asuransi jiwa berjangka dengan jangka waktu seumur hidup.

Karena tabel mortalita 1958 CSO mengasumsikan semua orang laki-laki akan meninggal pada ulang tahun keseratus, maka usia tertinggi yang mungkin untuk menghitung biaya asuransi hanya akan mencapai usia 99 tahun.

Tabel di bawah ini menunjukkan besar premi bersih tunggal yang harus dibayar oleh pemegang polis, yang mencapai Rp 241,13 untuk setiap Rp 1.000,00 santunan.

Tabel : 9.

Tahun Polis (t) (1)	Usia (x) (2)	Perhitungan (3)		Biaya Asuransi Tahunan (4)		
1	45	$1.000 (d_{45} \backslash l_{45}) (v^1)$	=	$1.000 (0,00535) (0,94340)$	=	5,05
2	46	$1.000 (d_{46} \backslash l_{45}) (v^2)$	=	$1.000 (0,00580) (0,89000)$	=	5,16
3	47	$1.000 (d_{47} \backslash l_{45}) (v^3)$	=	$1.000 (0,00629) (0,83962)$	=	5,28
4	48	$1.000 (d_{48} \backslash l_{45}) (v^4)$	=	$1.000 (0,00683) (0,79209)$	=	5,41
5	49	$1.000 (d_{49} \backslash l_{45}) (v^5)$	=	$1.000 (0,00742) (0,74726)$	=	5,54
6	50	$1.000 (d_{50} \backslash l_{45}) (v^6)$	=	$1.000 (0,00806) (0,70496)$	=	5,68
7	51	$1.000 (d_{51} \backslash l_{45}) (v^7)$	=	$1.000 (0,00875) (0,66506)$	=	5,82
8	52	$1.000 (d_{52} \backslash l_{45}) (v^8)$	=	$1.000 (0,00948) (0,62741)$	=	5,95
9	53	$1.000 (d_{53} \backslash l_{45}) (v^9)$	=	$1.000 (0,01026) (0,59190)$	=	6,07
10	54	$1.000 (d_{54} \backslash l_{45}) (v^{10})$	=	$1.000 (0,01109) (0,55839)$	=	6,19
.	.	.	.	.	.	.
51	95	$1.000 (d_{95} \backslash l_{45}) (v^{51})$	=	$1.000 (0,00377) (0,05122)$	=	0,19
52	96	$1.000 (d_{96} \backslash l_{45}) (v^{52})$	=	$1.000 (0,00279) (0,04832)$	=	0,13
53	97	$1.000 (d_{97} \backslash l_{45}) (v^{53})$	=	$1.000 (0,00204) (0,04558)$	=	0,09
54	98	$1.000 (d_{98} \backslash l_{45}) (v^{54})$	=	$1.000 (0,00143) (0,04300)$	=	0,06
55	99	$1.000 (d_{99} \backslash l_{45}) (v^{55})$	=	$1.000 (0,00071) (0,04057)$	=	0,03
<b>Jumlah</b>				<b>=</b>	<b>241,13</b>	

#### 4. Asuransi Dwi Guna (*Endowments*)

Asuransi Dwi Guna pada masa kini sudah tidak populer lagi di Amerika Serikat, tetapi beberapa prinsip asuransi jiwa sering digambarkan dalam dwiguna. Oleh karena itu pengertian terhadap fungsi matematikanya amat diperlukan.

#### 4.1. Asuransi Tabungan (Pure Endowments)

Asuransi tabungan ini menjanjikan suatu pembayaran jika dan hanya jika tertanggung hidup diakhir jangka waktu. Jadi, untuk polis asuransi tabungan lima-tahun akan membayar kepada pemegang polis jika tertanggung hidup lima tahun sejak tanggal polis. Dari tabel 1958 CSO dapat dilihat bahwa terdapat sebanyak 9.048.999 orang yang berusia 45 tahun dan sebanyak 8.762.306 masih akan tetap hidup pada usia 50 tahun. Jadi nilai kemungkinan orang laki-laki usia 45 tahun akan hidup selama 5 tahun ( $sp_{45}$ ) adalah :

$$sp_{45} = l_{50}/l_{45} = 8.762.306/9.048.999 = 0,96832$$

Dengan kata lain, nilai kemungkinan kejadian terhadap tertanggung adalah 0,96832. Oleh karena itu besar premi bersih tunggalnya (PBT), dengan tingkat bunga 6 %, adalah:

$$\begin{aligned} \text{PBT} &= (\text{Rp } 1.000) (sp_{45}) (v^5) \\ &= (\text{Rp } 1.000) (0,96832) (0,74726) \\ &= \text{Rp } 723,59 \end{aligned}$$

Dari cara penetapan ini tampak perbedaan antara asuransi tabungan dengan tabungan yang dikembangkan hanya dengan suatu tingkat bunga. Tertanggung tidak dapat mengetahui kedudukan uangnya yang ditanamkan pada asuransi tabungan sebelum jangka asuransi ini berakhir, dan tertanggung tidak akan memperoleh apapun bila ia meninggal dalam jangka tersebut. Sebaliknya dalam tabungan, penabung tidak akan kehilangan apapun bila ia meninggal. Kenyataan ini memungkinkan untuk membagi Rp 1.000,00, yang akan diterima bila ia hidup selama jangka waktu, ke dalam dua dana yaitu dana investasi dan dana santunan bila hidup. Elemen investasi dalam asuransi tabungan 5-tahun ini akan sama dengan Rp 723,59 ditambah bunga 6 % yang berkembang secara majemuk selama 5 tahun. Dengan menggunakan rumusan nilai akumulasi per tahun, maka akan diperoleh :

$$S = (A) (1,06)^5 = (\text{Rp } 723,59) (1,33823) = \text{Rp } 968,33$$

Uang sebesar Rp 968,33 merupakan jumlah uang yang akan diterima dari hasil penanaman premi bersih tunggal dengan bunga 6 % per tahun untuk 5 tahun. Sedangkan sisanya sebesar Rp 31,67 (Rp 1.000 - Rp 968,33) merupakan bagian dari orang-orang yang hidup yang diperoleh hasil peninggalan mereka yang meninggal sebelum jangka waktunya berakhir.

Tabel : 10.

Tahun		Perhitungan		Ekspektasi Biaya Asuransi Tahunan
Polis (t)	Usia (x)			(4)
(1)	(2)		(3)	
1	45	$1.000 (d_{45} \backslash l_{45}) (v^1)$	= $1.000 (0,00535) (0,94340)$	= 5,05
2	46	$1.000 (d_{46} \backslash l_{45}) (v^2)$	= $1.000 (0,00580) (0,89000)$	= 5,16
3	47	$1.000 (d_{47} \backslash l_{45}) (v^3)$	= $1.000 (0,00629) (0,83962)$	= 5,28
4	48	$1.000 (d_{48} \backslash l_{45}) (v^4)$	= $1.000 (0,00683) (0,79209)$	= 5,41
5	49	$1.000 (d_{49} \backslash l_{45}) (v^5)$	= $1.000 (0,00742) (0,74726)$	= 5,54
6	50	$1.000 (l_{50} \backslash l_{45}) (v^5)$	= $1.000 (0,96832) (0,74726)$	= 723,58
<b>Jumlah</b>				<b>= 750,02</b>

Akibat adanya kemungkinan kehilangan seluruh uang yang ditanamkan dalam asuransi tabungan ini akibat terjadinya kematian, maka polis asuransi tabungan ini menjadi tidak populer, bahkan di beberapa negara bagian di Amerika Serikat kontrak asuransi tabungan ini tidak diperkenankan oleh undang-undang.

#### 4.2. Asuransi Dwi Guna

Polis asuransi ini menjanjikan pembayaran sejumlah uang bila terjadi kematian dalam suatu jangka waktu atau bila tertanggung hidup diakhir jangka waktu.

Kontrak asuransi ini merupakan gabungan dari asuransi jiwa berjangka dengan asuransi tabungan, jadi untuk kontrak asuransi dwi guna 5 tahun untuk orang berusia 45 tahun besar premi bersih tunggal yang harus dibayarkan adalah penjumlahan dari premi asuransi jiwa berjangka dengan asuransi tabungan, yaitu Rp 750,02 (Rp 26,43 + Rp 723,59) untuk setiap Rp 1.000 santunan.

#### 5. Anuitas Jiwa

Jenis kontrak lain perlu dianalisis adalah anuitas jiwa, kontrak ini menjanjikan suatu pembayaran secara berkala (misal tahunan) kepada tertanggung selama ia hidup.

Anuitas yang meliputi kehidupan biasanya terdapat dua jenis, yaitu segera (*immediate*) dan tertunda (*deffered*), serta anuitas dapat bersifat sementara, maksudnya liputan hanya terbatas dalam suatu jangka waktu, dan dapat berlangsung selama hidupnya.

### 5.1. Anuitas Jiwa Segera (Immediate)

Suatu anuitas sementara dan segera (*immediate*) sebesar Rp 100, yang dibeli oleh orang berusia 40 tahun dan berlangsung selama 10 tahun akan membayar tertanggung uang sebesar Rp 100 setiap tahun selama 10 tahun asalkan tertanggung masih hidup.

Karena pembayaran dilakukan setiap akhir tahun, maka biaya setiap tahun harus dihitung secara terpisah dan jumlah ini dijumlahkan untuk mendapatkan premi bersih tunggalnya. Proses ini seperti yang terjadi pada asuransi tabungan dengan masa masak setiap tahun selama 10 tahun.

Sekalipun rumusan perhitungannya sama dengan pada asuransi, tabel mortalita yang digunakan akan berbeda karena pengalaman perusahaan menunjukkan bahwa laju mortalita pada anuitas lebih rendah daripada laju mortalita pada asuransi. Oleh karena itu untuk penghitungan anuitas digunakan tabel mortalita untuk anuitas (lihat tabel 7). Di bawah ini adalah hasil perhitungan premi bersih tunggal.

Tabel : 11.

*Immediate Annuity* pada usia 56 untuk 10 tahun, usia masuk : 55

Tahun		Perhitungan		Biaya		
Polis	Usia			Tahunan		
(t)	(x)			Anuitas		
(1)	(2)		(3)	(4)		
1	56	$1200 (l_{56} / l_{55}) (v^1)$	=	$1200 ( 0,98944 )( 0,94340 )$	=	1.120,12
2	57	$1200 (l_{57} / l_{55}) (v^2)$	=	$1200 ( 0,97807 )( 0,89000 )$	=	1.044,57
3	58	$1200 (l_{58} / l_{55}) (v^3)$	=	$1200 ( 0,96588 )( 0,83962 )$	=	973,16
4	59	$1200 (l_{59} / l_{55}) (v^4)$	=	$1200 ( 0,95286 )( 0,79209 )$	=	905,71
5	60	$1200 (l_{60} / l_{55}) (v^5)$	=	$1200 ( 0,93901 )( 0,74726 )$	=	842,02
6	61	$1200 (l_{61} / l_{55}) (v^6)$	=	$1200 ( 0,92430 )( 0,70496 )$	=	781,91
7	62	$1200 (l_{62} / l_{55}) (v^7)$	=	$1200 ( 0,90871 )( 0,66506 )$	=	725,21
8	63	$1200 (l_{63} / l_{55}) (v^8)$	=	$1200 ( 0,89217 )( 0,62741 )$	=	671,71
9	64	$1200 (l_{64} / l_{55}) (v^9)$	=	$1200 ( 0,87462 )( 0,59190 )$	=	621,23
10	65	$1200 (l_{65} / l_{55}) (v^{10})$	=	$1200 ( 0,85601 )( 0,55839 )$	=	573,59
<b>Jumlah</b>				<b>=</b>	<b>8.259,22</b>	

## 5.2. Anuitas Jiwa Tertunda

Anuitas jiwa segera (*immediate*) biasanya dibeli oleh orang yang berusia cukup lanjut dan berharap adanya pembayaran secara berkala setelah menanda tangani kontrak. Beberapa orang kadang tertarik pada kontrak anuitas yang dapat dibeli pada saat orang tersebut masih mempunyai penghasilan sedangkan pembayaran anuitasnya diterimakan sejak usia tertentu sampai suatu jangka tertentu dikemudian hari. Anuitas tertunda menyediakan kemudahan untuk kontrak ini, bentuk ini merupakan bentuk dasar dari program pensiun, dimana uang dikumpulkan dari tahun ke tahun dalam jumlah yang kecil berasal dari gaji pegawai dan iuran pengusaha yang akan digunakan untuk membayar pegawai secara berkala sepanjang hidupnya setelah pegawai tersebut mencapai usia pensiun. Anuitas tertunda yang umum biasanya dibeli dengan premi tahunan, tetapi juga dimungkinkan untuk membelinya dengan premi tunggal.

Jika ingin diketahui besar premi tunggal bagi orang berusia 25 tahun untuk anuitas tertunda mulai usia 56 tahun sampai meninggal, maka terdapat dua cara dalam memecahkan persoalan ini. Pertama, penetapan besar uang yang harus disediakan dan diakumulasikan oleh perusahaan asuransi agar dapat membayar pada saat anuitas ini berlangsung. Dengan kata lain adalah



penetapan besar uang yang ada pada saat tertanggung berusia 56 tahun dan sejak itu melakukan pembayaran tahunan sebesar, katakan Rp 100,00, sepanjang hidupnya. Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa pada saat tertanggung berusia 56 tahun, perusahaan asuransi harus mempunyai dana sebesar Rp 235,03 dan jumlah ini dapat dipandang sebagai *net cost* untuk usia 56 tahun dari anuitas jiwa seumur hidup due.

Jumlah yang harus dibayar tertanggung pada saat berusia 25 tahun adalah hasil diskonto nilai di atas.

Tabel : 12.

Deffered Annuity at age 56, issue age : 30

Tahun			Perhitungan		Biaya
Polis	Usia				tahunan
(1)	(2)		(3)		(4)
26	56	$100 (156 / 130) (v^{26})$	=	100 (0,90360) (0,21981)	= 19,86
27	57	$100 (157 / 130) (v^{27})$	=	100 (0,89322) (0,20737)	= 18,52
28	58	$100 (158 / 130) (v^{28})$	=	100 (0,88209) (0,19563)	= 17,26
29	59	$100 (159 / 130) (v^{29})$	=	100 (0,87020) (0,18456)	= 16,06
30	60	$100 (160 / 130) (v^{30})$	=	100 (0,85755) (0,17411)	= 14,93
31	61	$100 (161 / 130) (v^{31})$	=	100 (0,84412) (0,16425)	= 13,87
32	62	$100 (162 / 130) (v^{32})$	=	100 (0,82988) (0,15496)	= 12,86
33	63	$100 (163 / 130) (v^{33})$	=	100 (0,81477) (0,14619)	= 11,91
34	64	$100 (164 / 130) (v^{34})$	=	100 (0,79875) (0,13791)	= 11,02
35	65	$100 (165 / 130) (v^{35})$	=	100 (0,78175) (0,13011)	= 10,17
36	66	$100 (166 / 130) (v^{36})$	=	100 (0,76372) (0,12274)	= 9,37
37	67	$100 (167 / 130) (v^{37})$	=	100 (0,74460) (0,11579)	= 8,62
38	68	$100 (168 / 130) (v^{38})$	=	100 (0,72436) (0,10924)	= 7,91
39	69	$100 (169 / 130) (v^{39})$	=	100 (0,70293) (0,10306)	= 7,24
40	70	$100 (170 / 130) (v^{40})$	=	100 (0,68030) (0,09722)	= 6,61
.	.	.	.	.	.
70	100	$100 (1100 / 130) (v^{70})$	=	100 (0,00215) (0,01693)	= 0,00
71	101	$100 (1101 / 130) (v^{71})$	=	100 (0,00115) (0,01597)	= 0,00
72	102	$100 (1102 / 130) (v^{72})$	=	100 (0,00058) (0,01507)	= 0,00
73	103	$100 (1103 / 130) (v^{73})$	=	100 (0,00027) (0,01421)	= 0,00
74	104	$100 (1104 / 130) (v^{74})$	=	100 (0,00012) (0,01341)	= 0,00
75	105	$100 (1105 / 130) (v^{75})$	=	100 (0,00005) (0,01265)	= 0,00
76	106	$100 (1106 / 130) (v^{76})$	=	100 (0,00002) (0,01193)	= 0,00
77	107	$100 (1107 / 130) (v^{77})$	=	100 (0,00001) (0,01126)	= 0,00
78	108	$100 (1108 / 130) (v^{78})$	=	100 (0,00000) (0,01062)	= 0,00
79	109	$100 (1109 / 130) (v^{79})$	=	100 (0,00000) (0,01002)	= 0,00
<b>Jumlah</b>					<b>= 235,03</b>